

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Martono dan Agus (2011:51): Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan 2004:2), menjelaskan bahwa:

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi (pencatatan, pengelompokan, penggolongan, dan pelaporan) yang menyajikan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:4) adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Sedangkan menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement* No.4 berjudul *Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprise* dalam Harahap (2013:126) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

- (1) Tujuan Khusus
Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.
- (2) Tujuan Umum
Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi kewajiban perusahaan, kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba serta tentang perubahan harta dan kewajiban. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- (3) Tujuan Kualitatif
 - (a) *Relevance*, memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan
 - (b) *Understandability*, informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
 - (c) *Veriability*, hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang menghasilkan pendapatan yang sama.
 - (d) *Neutrality*, laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak

yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

- (e) *Timeliness*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- (f) *Comparability*, informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- (g) *Completeness*, informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan yang harus disusun sesuai GAAP sehingga dapat diperbandingkan dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2004) yang dikutip dalam Harahap (2013:130) menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- 1) Dapat dipahami. Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki kebutuhan yang memadai tentang aktivitas ekonomi bisnis, akuntansi. Serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- 3) Keandalan. Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai harus juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang lain.

d. Bagian-bagian dari Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report* (Harahap, 2009:107)

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- (a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- (b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- (c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
- (d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan (Munawir, 2010:26).

3) Laporan Perubahan modal (Ekuitas)

Menurut Kasmir (2014:9) menerangkan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi: jenis-jenis dan modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, serta jumlah modal rupiah sebelum perubahan.

4) Laporan Arus Kas

laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Hanafi dan Abdul,

2012:20).

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan (Kasmir, 2014:9).

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), menerangkan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari

penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Metode dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat

itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - (a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - (b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - (c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - (d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - (e) Persentase dalam total.
 Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan

tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. **Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), menerangkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah:

"Tujuan laporan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang

bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil."

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Simamora (2002:357), menjelaskan bahwa analisis rasio adalah

"merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan."

b. Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2011:53) menjelaskan bahwa secara garis besar ada 4 jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut Martono dan Agus (2011:53) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya.

(a) Current Ratio

Merupakan rasio yang paling banyak digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan "jaminan" yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar.

Contoh:

Contoh tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,48 aktiva lancar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila *current ratio* lebih besar dari satu (Martono dan Agus, 2011).

(b) Cash Ratio

Menurut Jusuf (2014:56), analisis Cash Ratio digunakan untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar. Surat berharga tersebut dapat berupa berupa deposito, saham, atau surat lainnya yang dapat segera dicairkan.

Contoh:

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh Rp.0,004 dana tunai yang ada pada perusahaan

(c) Quick ratio (rasio cepat)

Menurut Martono dan Agus (2011:56), rasio cepat merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

Quick ratio sebesar 1,11 atau 111% artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 1,11 atau 111%. Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* ini paling rendah 100%, artinya kewajiban jangka pendek Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp.1.

2) Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut Martono dan Agus (2011:57) menjelaskan bahwa rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam

mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas terdiri dari:

(a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang perusahaan berputar dalam setahun. Perputaran persediaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola persediaan barang. Sifat persediaan barang dagangan, merupakan *slow moving* (seperti mesin-mesin berat) atau *fast moving* (seperti *consumer goods*). Bila perputaran persediaan berjalan lambat sedangkan yang dijual tergolong *fast moving item*, mungkin terdapat item yang tidak laku. Perputaran persediaan dinyatakan dalam rumus:

(b) *Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan

Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*). Tujuannya adalah untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap. Pertimbangannya, aktiva tetap adalah aktiva yang dimanfaatkan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

3) Rasio Hutang (Leverage Ratio)

Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas hutang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dan pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Jusuf, 2014:60).

(a) Debt Ratio (Rasio Hutang)

Merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang (Martono & Agus, 2011:59), dapat dihitung sebagai berikut:

(b) Total Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Martono & Agus, 2011:59)

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang mencetak laba. Bagi para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Jusuf, 2014:55).

Rasio rentabilitas terdiri dari:

(a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Laba kotor merupakan indikasi atas tiga hal: efisiensi, harga jual, dan pengendalian persediaan. Umumnya dalam menganalisis laporan rugi/laba, yang pertama dilakukan selalu *gross profit margin*.

Dari contoh tersebut diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dilakukan perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 18,65% atau Rp. 0,1856. Gross profit margin

seharusnya positif karena itu menunjukkan perusahaan dapat menjual barangnya di atas harga pokok. Sedangkan bila gross profit margin negatif, ada pertanda bahwa perusahaan tersebut rugi dari bisnis utamanya (Jusuf, 2014:73)

(b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya. Ada dua versi komponen laba bersih. Pertama adalah laba bersih sebelum pajak serta laba bersih sesudah pajak. Tetapi hal tersebut hanya masalah kebijakannya saja yang konsisten agar perbandingan yang setara dapat dilakukan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Angka *net profit margin* dari contoh di atas menunjukkan bahwa dari setiap penjualan bersih, perusahaan, memperoleh laba bersih sebesar 10,06 % atau Rp. 0,1006 (Jusuf, 2014:76)

(c) *Return On Investment (ROI)/Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Atau bisa dikatakan ROI menunjukkan laba yang diperoleh atas

setiap Rp 1 investasi yang dilakukan (Jusuf, 2014:78).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Contoh tersebut diatas menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1 investasi perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 0,144 atau 14,40% (Martono dan Agus, 2011).

(d) Tingkat Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang mengukur besar pengembalian yang diperoleh oleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut (Jusuf, 2014:79). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Dari contoh tersebut diatas menunjukkan bahwa Rp 1 modal yang disetor pemegang saham, bisnis memberikan tingkat pengembalian sebesar 24,13% atau Rp. 0,2413 (Martono dan Agus, 2011).

a. **Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio**

Menurut Harahap (2009:298), analisis rasio mempunyai

keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut Harahap (2009:298), keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

- 5) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) mendefinisikan laba sebagai berikut:

Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan, beban, keuntungan. Dan kerugian. Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standart Board dalam Harahap (2013:234).

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari

- pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*Loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

b. Perubahan Laba

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Menurut Wahjono (2010:4), Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada prospek perusahaan di masa mendatang. Kemampuan memperoleh laba menjadi hal yang mutlak. Semakin besar perusahaan tersebut memperoleh laba, kinerja perusahaan akan dinilai baik karena dengan adanya laba maka dapat dijaga kelangsungan usaha perusahaan untuk bisa tumbuh dan berkembang.

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manjerial (*manajerial discretion*). Dengan demikian prediksi perolehan laba di

masa mendatang sangatlah penting terutama bagi pihak-pihak yang berpentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Menurut Faridputra (2010) penggunaan laba sebelum pajak dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba dinyatakan dengan rumus berikut:

Keterangan:

= perubahan laba tahun ke-n

= laba sebelum pajak

= tahun ke-n

c. Hubungan rasio keuangan dengan prediksi perubahan laba

Rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan (Simamora, 2002:357). Rasio keuangan berupa angka yang didapatkan dari komponen laporan keuangan agar lebih mudah dipahami serta bermanfaat bagi para pemakainya salah satunya adalah untuk memprediksi laba.

Rasio keuangan mampu menjelaskan bagaimana kondisi keuangan

suatu perusahaan yang mampu dijadikan prediksi laba yang akan datang diantaranya yaitu dengan melihat *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memnuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir,2004). Semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah, karena banyak aktiva lancar yang tidak mampu dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sebagai profitabilitas.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuke mngetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir,2009).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang yang semakin tinggi laba yang didapatkan akan semakin sedikit.

Profit margin menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2006).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan yang mampu memprediksi laba di masa yang akan datang telah dilakukan oleh Fardhan Wardhana (2007) dengan judul "*Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Surabaya*". Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio dalam bidang perbankan terhadap perubahan laba perbankan. Kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa secara simultan rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan perbankan satu tahun yang akan datang. Sedangkan rasio-rasio yang berpengaruh secara parsial adalah rasio CAR, LDR, dan ROA

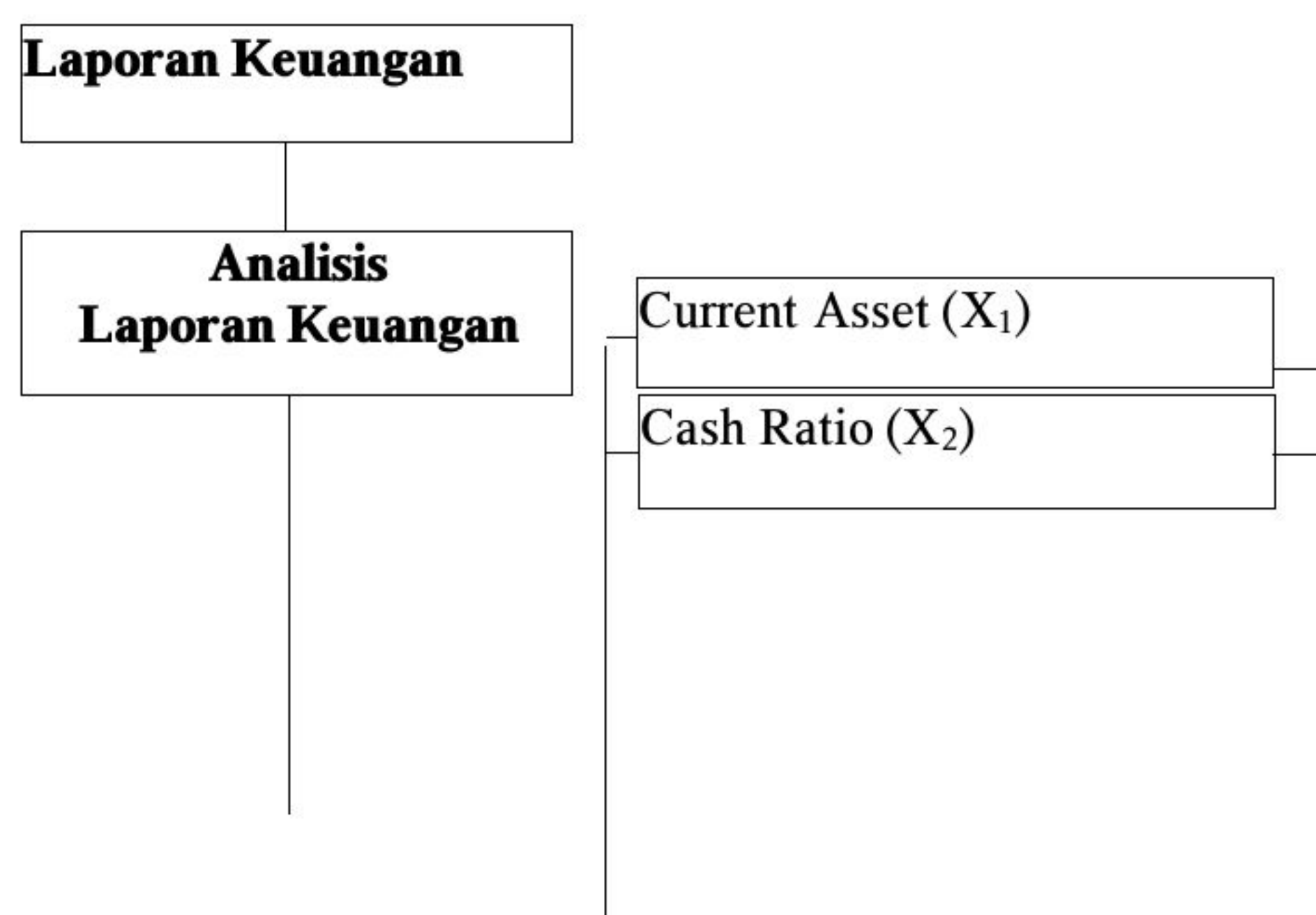
Penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan yang mampu memprediksi laba di masa yang akan datang juga telah dilakukan oleh Dimas Ferdian Faridputra (2010) dengan judul "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi*

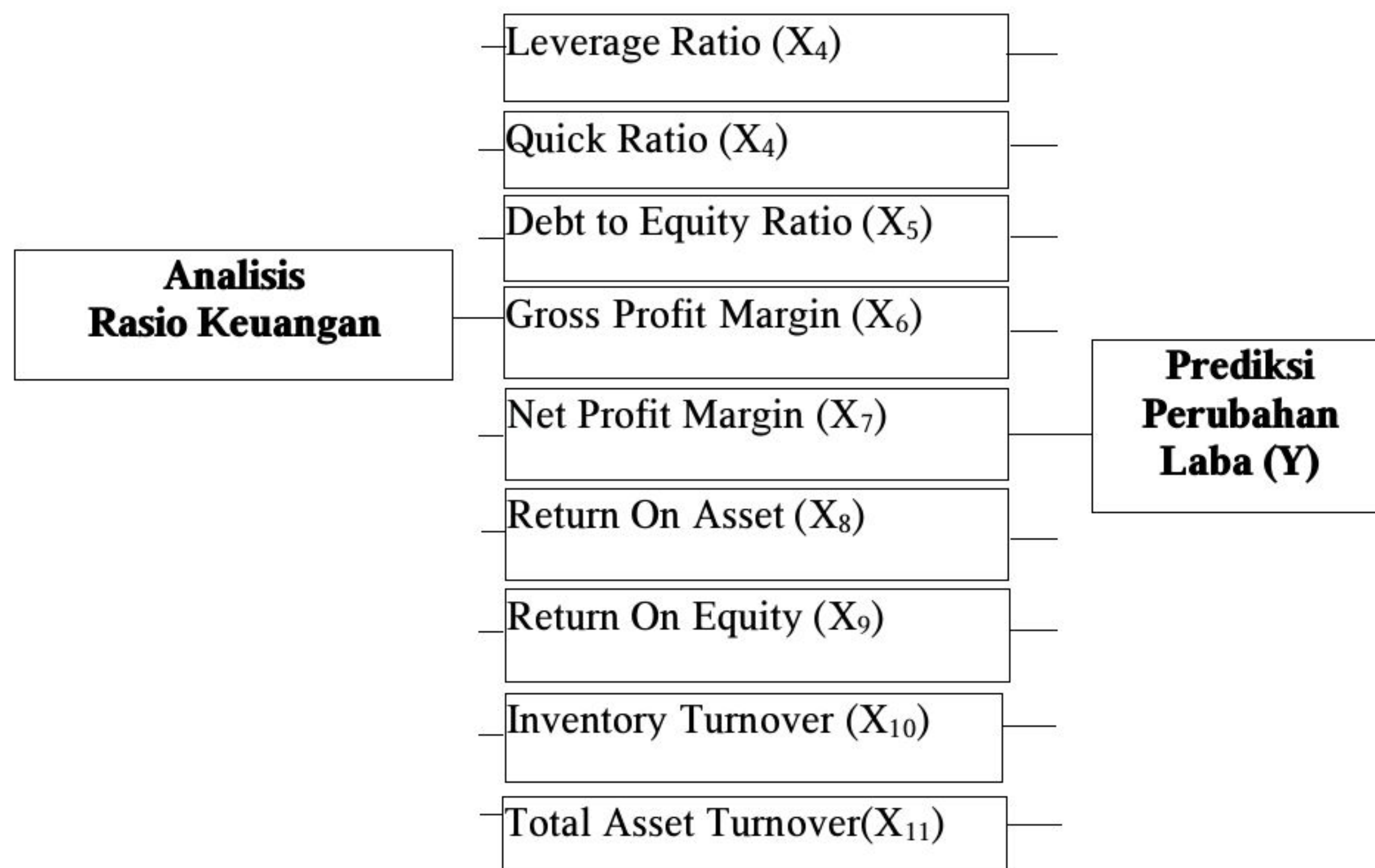
Perubahan Laba Satu Tahun Akan Datang Pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia'. Penelitian tersebut menggunakan analisis linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan secara simultan dan parsial terhadap prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut perhitungan R^2 membuktikan bahwa 87,2% variabel terikat dalam penelitian tersebut mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya, sedangkan 12,8% dijelaskan faktor lain diluar model.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah terletak pada pengujian rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang, menggunakan pengujian hipotesis dan model analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and baverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.

C. Kerangka Konseptual





Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Rasio-rasio keuangan tersebut diatas merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang komponen-komponennya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Rasio-rasio keuangan dinotasikan sebagai variabel bebas (X) sedangkan prediksi perubahan laba dinotasikan sebagai variabel terikat (Y) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan baik secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba.

D. Model Analisis

Model analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh rasio keuangan baik

secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba. Dimana rasio keuangan dinyatakan sebagai variabel bebas (*independent*) dan perubahan laba dinyatakan sebagai variabel terikat (*dependent*). Dari penjelasan tersebut maka formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan: = Perubahan Laba

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien variabel bebas

X_n = Rasio Keuangan

ε = Variabel Pengganggu

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan (Fatihudin, 2012:70). Dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Diduga rasio keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

H_1 : Diduga rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

perubahan laba